**EDUSTUDENT: Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pengembangan Pembelajaran**
Volume 2 Number 3 April 2023 page 160-167
p-ISSN: 2808-358X and e-ISSN: 2809-0632
Doi: https://doi.org/10.26858/edustudent.v2i3.43633

# PENINGKATAN PROSES BERPIKIR KRITIS SISWA SEKOLAH DASAR DENGAN PEMBELAJARAN BERBASIS MASALAH

**Endang Sri Maruti[1], Meleninda Cantika Widuri[2]**
[1,2]PGSD, Universitas PGRI Madiun
Email: endang@unipma.ac.id

**Artikel info**

**Artikel history:**
Received; Januari
Revised: Maret
Accepted; April

**Abstract.** *This study aims to improve critical thinking skills by applying a problem-based learning model to fourth grade students at Mojorejo 02 Elementary School. This research is of the class action research type which is realized in two cycles. Data collection was carried out by observation, documentation and tests. Data analysis was performed with descriptive qualitative. The results showed that students' critical thinking skills after the application of the problem-based learning model in 2 cycles had increased significantly. This increase was followed by an increase in student learning outcomes.*

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dengan menerapkan model pembelajaran berbasis masalah pada siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 02 Mojorejo. Penelitian ini berjenis penelitian tindakan kelas yang direalisasikan dalam dua skilus. Pengumpulan data dilaksanakan dengan observasi, dokumentasi dan tes. Analisis data dilakukan dengan deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kritis siswa setelah penerapan model pembelajaran berbasis masalah dalam 2 siklus telah meningkat secara signifikan. Peningkatan ini diikuti dengan meningkatnya hasil belajar siswa.

**Keywords:**
*Critical thinking skills;*
*choosing decisions;*
*elementary school students*
*solving problems*

**Coresponden author:**
Jalan Setiabudi No. 86, Kota Madiun,
Email: endang@unipma.ac.id

artikel dengan akses terbuka dibawah licenci CC BY-NC-4.0

## PENDAHULUAN

Keterampilan berpikir kritis menjadikan suatu hal yang penting dalam pembelajaran, namun secara umum kemampuan berpikir kritis masih relatif dimiliki siswa seperti contonya mereka tidak bisa menjawab soal secara mendalam. Hal tersebut sejalan dengan keadaan yang terjadi di Sekolah Dasar Negeri 02 Mojorejo menemukan permasalahan bahwa tidak adanya respon yang diberikan siswa terhadap apa yang disampaikan guru. Misalnya ketika guru menjelaskan materi siswa tidak ada yang ingin bertanya. Namun, ketika mengerjakan soal siswa kurang bisa untuk menjawab pertanyaan secara

mendalam. Hal tersebut menunjukkan bahwa siswa tidak mampu untuk aktif memahami, menganalisis dan mengevaluasi apa yang disampaikan guru baik dalam penyampaian materi maupun pemecahan masalah. Sehingga hal ini menarik perhatian peneliti untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Pemilihan metode atau model pembelajaran yang tepat diharapkan bisa meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa.

Melihat kondisi seperti itu, peneliti berupaya melakukan perbaikan pembelajaran dalam rangka meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa, maka Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Learning)* adalah model yang diperlukan untuk mendorong terjadinya proses pembelajaran dengan hasil belajar yang optimal bagi pengembangan seluruh potensi siswa (Hamndayama, 2013) menjelaskan bahwa model pembelajaran berbasis masalah dapat diartikan sebagai rangkaian aktivitas pembelajaran yang menekankan pada proses penyelesaian masalah yang dihadapi secara ilmiah. Terdapat tiga ciri utama model pembelajaran berbasis masalah yakni (1) model pembelajaran berbasis masalah merupakan rangkaian aktivitas pembelajaran. PBL tidak mengharapkan siswa hanya sekedar mendengarkan, mencatat, kemudian menghafal materi pelajaran, tetapi melalui PBL siswa aktif berpikir, berkomunikasi, mencari dan mengolah data, dan akhirnya menyimpulkan. (2) Aktivitas pembelajaran diarahkan untuk menyelesaikan masalah. (3) Pemecahan masalah dilakukan dengan menggunakan metode ilmiah.

Hamruni (dalam Wijayanti & Wulandari, 2016) menjelaskan jika model PBL dirangcang dan dikembangan untuk membantu dalam mengembangkan kemampuan berpikir, memecahkan masalah dan keterampilan intelektual. Serta , model PBL mengkondisikan dan meningkatkan berpikir kritis dan analitis, memecahkan maslah yang cukup kompleks dalam kehidupan nyata sehingga memunculkan budaya berpikir pada diri siswa.

## METODE

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) karena hasil dari penelitian ini berupa data deskriptif yang bersumber dari hasil observasi, wawancara maupun studi dokumentasi.

Subjek Penelitian ini adalah siswa kelas IVC Sekolah Dasar Negeri 02 Mojorejo Kota Madiun yang berjumlah 26 Siswa. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan tes, observasi, dan dokumentasi. Observasi dilakukan sebagai pelengkap dengan mengamati siswa secara langsung, sehingga peneliti mampu mencatat dan mengumpulkan data secara tepat. Hasil belajar pengetahuan siswa dilakukan setelah tes akhir siklus I dan II. Kuisioner juga diberikan untuk mengetahui keadaan dan respons siswa selama pembelajaran yang telah dilakukan oleh guru.

Data yang terkumpul kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis data deskriptif kualitatif, dengan alur reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan membuat rangkuman, mengelompokkan data, membuat batasan, menulis memo dan membuat kode. Dalam reduksi data kualitatif terdapat proses pengurangan data yang besar agar mudah dibaca dan diolah serta dipajami. Pemaparan data dilakukan setelah melakukan reduksi data. Dalam pemaparan data dilakukan pengorganisasian data sehingga peneliti dapat menarik kesimpulan dan dapat malakukan tindakan selanjutnya. Pemaparan data dapat dilakukan dengan menggunakan (tabel), bagan, dan grafik sesuai dengan permasalahan yang tampak dalam penelitian. Terakhir, langkah penarikan kesimpulan dan vertifikasi yang dilakukan dengan memeriksa data yang telah dikumpulkan secara cermat.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini, peneliti bersama guru kelas berkoordinasi merumuskan tahapan kegiatn yang akan dilakukan, yaitu pemilihan materi, penyusunan RPP beserta media dan lembar kerja pesert didik yang akan digunakan dalam penelitian. Fokus subjek yang dipilih oleh peneliti yaitu sebanyaj 10 siswa yang dalam observasi awal menunjukkan belum tercapainya kriteria ketuntasannya dalam pembelajaran, dengan kriteria ketuntasan >80.

Dalam observasi awal adanya tujuan yaitu untuk mengetahui hasil belajar dalam menyelesaikan soal terutama dalam pembelajaran tematik sebelum diterapkannya

pembelajaran berbasis masalah. Selain mengetahui hasil belajar siswa, peneliti juga ingin tahu bagaimana kondisi awal siswa ketika mengikuti pembelajaran yang diberikan oleh guru. Ketika observasi awal berakhir, guru dan peneliti sepakat unyuk melakukan suatu perbaikn dalam pembelajaran yaitu menerapkan model PBM dalam kegiatan pembelajarannya di Kelas IVC Sekolah Dasar Negeri 02 Mojorejo Kota Madiun.

**1. Kondisi Pra-Skilus**

Hasil pembelajaran tematik dalam kegiatan pra – siklus kelas IVC dengan jumlah siswa 26. Sesuai dengan indicator kinerja, siswa dikatakan tuntas jika nilai yang diperoleh lebih dari 80. Nilai tersebut diperoleh berdasarkan hasil penilaian pada hasil belajar siswa. Berdasarkan hasil yang diperoleh dalam kegiatan pra- siklus ini terdapat beberapa siswa yang belum mencapai kriteria penilaian yang ditetapkan. Antara lain CV memperoleh nilai 62.5, FCQ memperoleh nilai 75, FAC memperoleh nilai 62.5, ITC memperoleh nilai 50, KGP memperoleh nilai 50, KPD memperoleh nilai 75, MRA memperoleh nilai 62.5, NYP memperoleh nilai 75, NBF memperoleh nilai 62.5, QAC memperoleh nilai 50. Terdapat nilai rata-rata seluruh siswa dalam kegiatan pra-siklus yaitu 62,5. Kriteria ketuntasan yaitu <80 ditunjuukan dengan hasil belajar siswa pada pra-siklus yaitu 10 siswa dengan presentase 38%. Selanjutnya kriteria penilaian >80 dalam hasil belajar siswa yang sudah tuntas dalam penelitian pra- siklus yaitu 16 siswa dengan presentase 62% dengan nilai rata-rata 62,5.
Data hasil prasiklus dapat dilihat pada tabel 1 dan gambar 1 di bawah ini.

**Tabel 1. Hasil Prasiklus**

| Nilai Rata - rata | Banyak Siswa | Kriteria Penilaian <80 | Kriteria Penilaian >80 |
|---|---|---|---|
| 62, 5 | 26 | 38% | 62% |

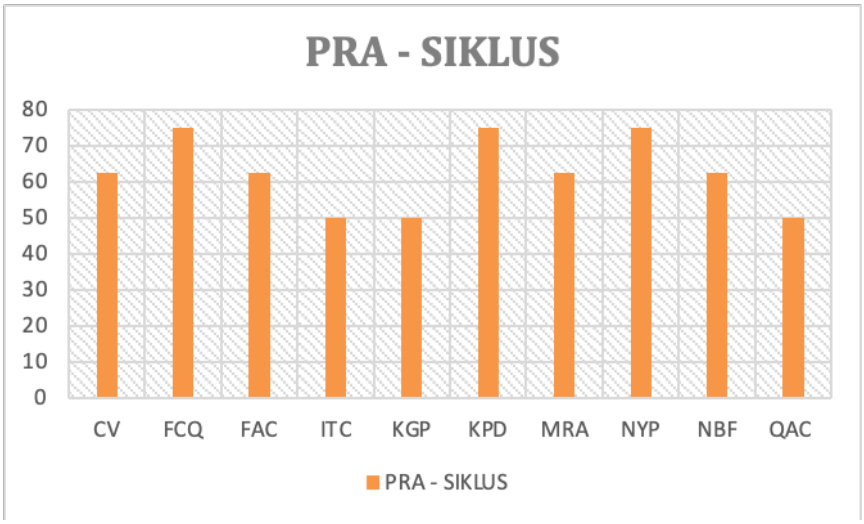


Gambar 1. Diagram Prasiklus

Dengan keadaan tersebut, kriteria ketuntasan seharusnya mencapai 80% dari semua jumlah siswa yang ada. Oleh sebab itu, peneliti berupaya dalam proses pembelajaran dengan melakukan penerapan model pembelajaran berbasis masalah untuk meningkatkan berpikir kritis siswa sekolah dasar dalam pembelajaran tematik di kelas IV SDN 02 Mojorejo.

**2. Hasil Skilus 1**

Berdasarkan pembelajaran yang dilaksanakan di siklus I, penerapan model pembelajaran berbasis masalah dilaksanakan dalam kegiatan proyek Siswa berkreasi membuat poster ajakan

untuk menjaga kelestarian satu jenis hewan pilihan yang ada di daerah setempat . Dari hasil proyek yang mereka telah kerjakan maka guru meminta untuk mempresentasikannya di depan kelas agar mengetahui apakah proyek yang mereka telah kerjakan sesuai atau tidak dengan arahan yang telah guru berikan.

Hasil pembelajaran siklus I, guru telah menerapkan pembelajaran sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah disiapkan sebelumnya. Guru telah memotivasi siswa dalam pembelajaran. Hal ini dibuktikan dengan respons yang didapat dari siswa salah satunya yaitu sudah banyak siswa yang menndengarkan dan mengikuti arahan yang diberikan saat pembelajaran berlangsung. Masalah yang didapatkan oleh observer yaitu terbatasnya waktu yang diberikan oleh guru kelas pada saat pembelajaran sehingga proyek yang dikerjakan siswa kurang maksimal.

Pada kegiatan siklus I terdapat hasil belajar siswa yang belum tuntas sesuai dengan indikator kinerja, terdapat beberapa siswa belum mencapai kriteria ketuntasa belajar yaitu >80. Hasil nilai tersebut didapatkan pada saat kegiatan siklus I, berdasarkan data yang diperoleh ada 6 siswa yang belum mencapai kriteria ketuntasan antara lain CV memperoleh nilai 70, FAC memperoleh nilai 70, ITC memperoleh nilai 60, KGP memperoleh nilai 70, MRA memperoleh nilai 70, QAC memperoleh nilai 70.

Dari 10 siswa yang belum tuntas pada kegiatan pra – siklus, terdapat 4 siswa yang lolos mencapai kriteria ketutasan belajar yaitu FCQ, KDP, NYP, NBF dengan perolehan nilai 80. Hasil belajar siswa yang belum tuntas pada siklus I terdapat 6 siswa dengan presentase 23%, selanjutnya kriteria penilaian yang seuai dengan kriteria ketuntasan beajar yaitu 20 siswa dengan presentase 77%. Kemampuan hasil belajar pada siklus I meningkat dibandingkan dengan presentase yang didapatkan pada saat pra – siklus. Data tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

**Tabel 2. Hasil Siklus 1**

| Nilai Rata - rata | Banyak Siswa | Kriteria Penilaian <80 | Kriteria Penilaian >80 |
|---|---|---|---|
| 73 | 26 | 23% | 77% |

Dengan keadaan tersebut, kriteria ketuntasan seharusnya mencapai 80% dari semua jumlah siswa yang ada. Oleh sebab itu, peneliti berupaya dalam proses pembelajaran dengan melakukan penerapan model PBL untuk meningkatkan berpikir kritis siswa sekolah dasar dalam pembelajaran tematik di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 02 Mojorejo.

### 3. Hasil Skilus 2

Hasil pembelajaran pada siklus II siswa sudah termotivasi lebih baik karena semua siswa antusias pada saat pembelajaran berlangsung. Pembelajaran di siklus ini juga lebih efektif dan efisien, karena adanya kenaikan jumlah siswa yang mencapai kriteria ketuntasan. yaitu >80. Semula di siklus I terdapat 4 siswa dari 10 siswa yang sudah bisa lolos sesuai dengan kriteria ketuntasan dan di siklus II ini jumlah siswa yang lolos sesuai dengan kriteria ketuntasan ada 8 siswa dari 10 siswa dengan hasil CV memperoleh nilai 86, FCQ memperoleh nilai 86, FAC memperoleh nilai 80, ITC memperoleh nilai 73, KGP memperoleh nilai 73, KPD memperoleh nilai 80, MRA memperoleh nilai 86, NYP memperoleh nilai 80, NBF memperoleh nilai 80 dan QAC memperoleh nilai 80. Sehingga pada siklus II ini terjadi peningkatkan hasil.

Dari 10 siswa terdapat 2 siswa yang belum memenuhi kriteria ketuntasan dan mendapatkan presentase sebesar 7,7% dan siswa dengan keriteria ketuntasan yang sesuai mendapatkan presentase yairu sebesar 92,3 %. Kemampuan yang didapatkan dari siklus II jauh lebih meningkat daripada kemampuan yang ada dalam siklus I, untuk perbandingannya bisa dilihat pada tabel di bawah ini.

**Tabel 3. Hasil Siklus 2**

| Nilai Rata - rata | Banyak Siswa | Kriteria Penilaian <80 | Kriteria Penilaian >80 |
|---|---|---|---|
| 81 | 26 | 7,7% | 92,3% |

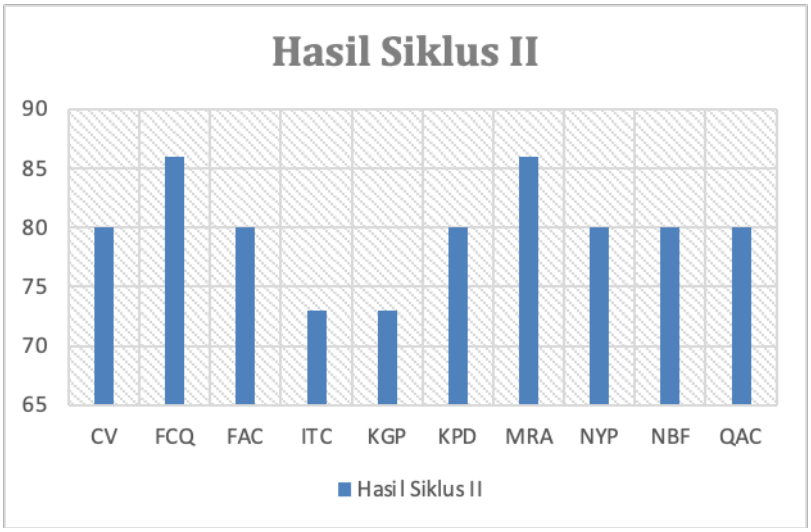


Diagram 2. Hasil Siklus 2

**Gambar3. Perbandingan hasil tiap siklus**

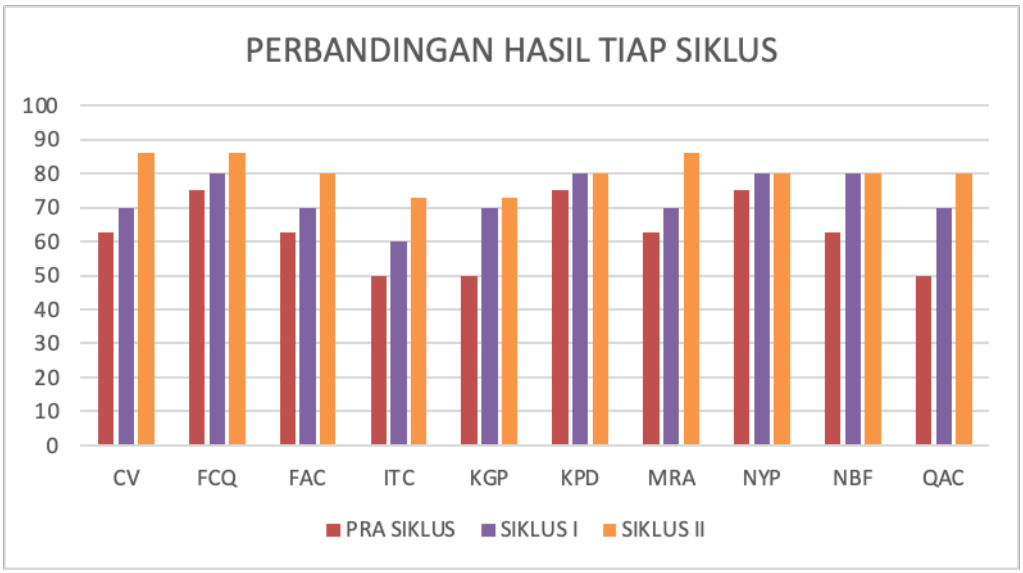


Berdasarkan tabel di atas, hasil setiap siklusnya terus memiliki peningkatan. Dimulai dari kegiatan pra – siklus, kegiatan siklus I dans selanjutmya kagiatan siklus II.

**Pembahasan**

Pada penelitian yang telah dilaksanakan sebanyak dua siklus yang bertempat di SDN 02 Mojorejo Kota Madiun dengan materi tematik Tema 3 (Peduli Terhadap Makhluk

Hidup), berjalan dengan lancar dan memilki peningkatan di dalam setiap siklusnya. Sebelum dilaksanakannya penelitian, peneliti dan guru bersepakat dan bekerjasama untuk meningkatkan kualitas kemampuan berpikir kritis siswa kelas IV dengan diterapkannya model PBL dalam pembelajarannya.

Untuk penilaian ketuntasan pembelajaran mengikuti arahan yang diberikan oleh guru yaitu >80, sehingga jika aada siswa yang memiliki nilai dibawah 80 akan dianggap tidak tuntas dan perlu perbaikan. Perbaikannya tidak hanya untuk siswa namun juga untuk guru. Guru harus lebih meningkatkan antusias siswa pada saat pembelajaran diberikan, guru juga harus memotivasi siswa untuk selalu berkontribusi dalam kegiatan agar setiap pembelajaran lebih bermakna dan bisa tersampaikan kepada siswa.

Pada hasil di pra siklus terdapat 10 siswa yang belum mencapai kriteria ketuntasan yang telah ada, namun menuju ke kegiatan di siklus I jumlah siswa yang tidak mencapai kriteria ketuntasan menurun menjadi 6 siswa saja dengan presentase keberhasilan 73%. Pada kegiatan di siklus II jumlah siswa yang tidak mencapai kriteria ketuntasan hanya 2 siswa saja dengan presentase keberhasilan 81%.

Untuk 2 siswa yang tidak tuntas yaitu ada ITC dan KGP. Pada kegiatan pembelajaran ITC lebih focus terhadap kegiatan diluar kelas sehingga dia tidak mengikuti arahan yang diberikan guru, hal ini berdampak pada hasil yang diperoleh dalam setiap pembelajaran. Ketika di siklus II ITC sedikit – demi sedikit memperhatikan guru dikarenakan, guru memberikan ice breaking ketika suasana kelas sudah mulai tidak kondusif lagi.

Pada kegiatan pembelajaran KGP lebih senang untuk mengajak temannya ngobrol. sehingga berdampak pada hasil yang diperolehnya. Guru sudah menegur nya berkali -kali namun terkadang tidak di hiraukannya. Pada kegiatan siklus II dia ditunjuk untuk menjadi ketua kelompok agar lebih bertanggung jawab dalam kegiatan diskusi kelompok nya dan lebih focus terhadap pembelejaran yang dipaparkan oleh guru. Hal ini sesuai dengan (Herzon dkk., 2018)yang menyatakan bahwa pemilihan model pembelajaran yang baik akan meningkatkan mutu pembejaran itu sendiri.

Indikator berpikir kritis dalam penelitian hampir semua dapat terpenuhi oleh siswa dengan kemampuan berpikir kritis tinggi. Adapun indikator berpikir kritis dalam penelitian ini di antaranya menginterpretasi masalah, menganalisis, mengevaluasi, dan mengiferensi.

Siswa tidak hanya memperlajari materi yang diberikan, namun juga harus bisa memberikan pemahaman kepada teman yang ada dalam kelompok (Susanti, 2019). Dengan cara berdiskusi antara guru dan siswa, dapat meningkatkan proses berpikir kritis siswa.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih kami ucapkan kepada Universitas PGRI Madiun dan segenap pihak yang mendukung penelitian ini.

## SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti menarik kesimpulan bahwa ada peningkatan dalam setiap siklusnya dengan menerpkan pembelajaran berbasil masalah yang dilaksanakan di kelas IVC Sekolah Dasar Negeri 02 Mojorejo Kota Madiun. Pada presentase pra siklus siswa yang tidak tuntas ada 10 siswa lalu menuju ke siklus I menjadi 6 siswa yang tidak tuntas dan di siklus II hanya ada 2 anak yang tidak tuntas. Dengan presentase keberhasila di siklus II sebesar 92,3%. Akan tetapi pembelaaran berbasis masalah ini masih banyak kekurangnnya yaitu Sebagian kecil siswa ada yang kurang kooperatif dan kurang focus dalam kegiatan pembelajaran secara luring.

Beberapa saran yang dapat dijadikan pertimbangan di antaranya: (1) model pembelajaran berbasis masalah dapat digunakan oleh guru untuk berupaya meningkatkan berpikir kritis siswa. (2) perlu adanya manajemen waktu yang baik dalam penerapan model pembelajaran berbasis masalah.

## DAFTAR RUJUKAN

Assegaff, A., & Sontani, U. T. (2016). Upaya Meningkatkan Kemampuan Berfikir Analitis Melalui Model Problem Based Learning (Pbl). *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, *1*(1), 38. https://doi.org/10.17509/jpm.v1i1.3263

Christina, L. V., & Kristin, F. (2016).

Efektivitas Model Pembelajaran Tipe Group Investigation (Gi) Dan Cooperative Integrated Reading and Composition (Circ) Dalam Meningkatkan Kreativitas Berpikir Kritis Dan Hasil Belajar Ips Siswa Kelas 4. *Scholaria : Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, *6*(3), 217. https://doi.org/10.24246/j.scholaria.2016.v6.i3.p217-230

Demonika, S. D., Mustadi, A., & Rezkillah, I. I. (2020). Implementasi Tematik Integratif Kurikulum 2013 di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, *5*(6), 817. https://doi.org/10.17977/jptpp.v5i6.13630

Dewi, R. P. (2019). *Studi Kasus - Metode Penelitian Kualitatif. April 2015*, 31–46. https://doi.org/10.31227/osf.io/f8vwb

Hamndayama. (2013). definisi PBL. *Journal of Chemical Information and Modeling*, *53*(9), 1689–1699.

Hartono, Y. (2017). Pendidikan Nasional dan Kualitas Manusia Indonesia Dalam Perspektif Sejarah. *Agastya: Jurnal Sejarah Dan Pembelajarannya*, *7*(2), 84. https://doi.org/10.25273/ajsp.v7i2.1491

Herzon, H. H., Budijanto, B., & Utomo, D. H. (2018). Pengaruh Problem-Based Learning (PBL) terhadap Keterampilan Berpikir Kritis. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, *3*(1), 42–46. http://journal.um.ac.id/index.php/jptpp/article/view/10446

Hidayanti, R., Alimuddin, & Syahri', A. A. (2020). Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Dalam Memecahkan Masalah Matematika Ditinjau Dari Perbedaan Gender Pada Siswa Kelas VIII.1 Smp Negeri 2 Labakkang. *SIGMA (Suara Intelektual Gaya Matematika)*, *12*(1), 71–80.

Ikhsan, M., & Rizal, S. (2014). Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis dan Disposisi Matematis Siswa. *Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Maslalah Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Dan Disporsisi Matematis Siswa*, 71–82.

Joesyiana, K. (2018). Penerapan Metode Pembelajaran Observasi Lapangan (Outdor Study) Pada Mata Kuliah Manajemen Operasional (Survey Pada Mahasiswa Jurusan Manajemen Semester III Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Beserta Persada Bunda). *PeKA: Jurnal Pendidikan Ekonomi Akuntansi FKIP UIR*, *6*(2), 90–103.

Kowiyah. (2012). Kemampuan Berpikir Kritis. *Jurnal Pendidikan Dasar*, *3*(5), 175–179.

Nafiah, Y. N., Suyanto, W., & Yogyakarta, U. N. (n.d.). *Penerapan Model Problem-Based Learning Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Dan The Application Of The Problem-Based Learning Model To Improve The Students Critical Thinking*. *c*, 125–143.

Ramlawati, Yunus, S. R., & Insani, A. (2017). Pengaruh Model PBL (Problem Based Learning) terhadap Motivasi dan Hasil Belajar IPA Peserta Didik. *Jurnal Sainsmat*, *6*(1), 1–14. http://ojs.unm.ac.id/sainsmat/article/download/6451/3684

Saputra, H. (2020). Kemampuan Berfikir Kritis Matematis. *Perpustakaan IAI Agus Salim Metro Lampung*, *2*(April), 1–7.

Saputri, M. (n.d.). *Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas V Sekolah Dasar* (Vol. 2).

Susanti, E. (2019). Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Sdn Margorejo VI Surabaya melalui Model Jigsaw. *Bioedusiana*, *4*(2), 55–64. https://doi.org/10.34289/285232

Syawaly, A. M., & Hayun, M. (2020). Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Kemampuan Representasi Matematis Siswa Sekolah Dasar. *Instruksional*, *2*(1), 10. https://doi.org/10.24853/instruksional.2.1.10-16

Widyaningrum, A., Wasitohadi, & Rahayu, T. (2013). *Penerapan Model Problem Based Learning (Pbl) Berbantuan Media Video Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Muatan IPA Di Kelas 4 SD Ayu Widyaningrum 1) ,Wasitohadi 2) , Theresia Sri Rahayu 3)*. 154–166.

Wijayanti, A., & Wulandari, T. (2016).

Harmoni Sosial : Jurnal Pendidikan IPS Volume 3 , No 2 , September 2016 ( 112-124 ) Online : http://journal.uny.ac.id/index.php/hsjpi The Effectiveness Of The CTL Model And Pbl Model On The Harmoni Sosial : Jurnal Pendidikan IPS. *Harmoni Sosial*, *3*(2), 112–124.